



Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw  
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh  
District, Majalengka Regency, West Java  
Email : arjijournal@gmail.com  
Contact : 0821-4250-1527

Available at:  
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



---

## Relevansi Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital

**2878– 2890**

---


## The Relevance of Tarbawi Interpretation in Islamic Religious Education in the Digital Era

---

**Articles Submitted :**  
2025-10-26

**Articles Accepted :**  
2025-10-14

**Published Articles :**  
2025-09-30

 Ryan Radjendra<sup>1\*</sup>, Silpa<sup>2</sup>, Ainal Ghani<sup>3</sup>, Guntur Cahaya Kesuma<sup>4</sup>, A. Fatoni<sup>5</sup>

 <sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

 Email Korespondensi : [ryan.radjendra@gmail.com](mailto:ryan.radjendra@gmail.com)

---

**Kata Kunci:**

Tafsir Tarbawi; Pendidikan Agama Islam; Era Digital; Literasi Digital; Generasi Alpha

**Abstrak:** Perkembangan era digital membawa dampak signifikan terhadap pola pendidikan, termasuk dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu pendekatan yang memiliki relevansi tinggi adalah *tafsir tarbawi*, yaitu tafsir Al-Qur'an dengan orientasi pendidikan yang menekankan nilai-nilai pedagogis, moral, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi *tafsir tarbawi* dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan era digital, khususnya bagi Generasi Alpha yang sangat akrab dengan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data primer diperoleh dari kitab-kitab *tafsir tarbawi*, sedangkan data sekunder berasal dari buku akademik, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tafsir tarbawi* dapat dijadikan landasan dalam menyusun strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi tanpa mengurangi nilai religiusitas dan spiritualitas. Integrasi *tafsir tarbawi* dengan media digital mampu memperkuat literasi digital religius, meningkatkan pemahaman keislaman, serta membentuk karakter religius Generasi Alpha. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai *tafsir tarbawi* ke dalam media pembelajaran digital secara sistematis

melalui platform daring berbasis nilai Islam. Lembaga pendidikan juga disarankan untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan teknopedagogi agar implementasi pembelajaran berbasis *tafsir tarbawi* menjadi lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *tafsir tarbawi* dan teknologi digital tidak hanya menjaga orisinalitas nilai Al-Qur'an, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan religius di era Generasi Alpha.

**Keywords:**

Tarbawi Tafsir; Islamic Religious Education; Digital Era; Digital Literacy; Generation Alpha

**Abstract:** *The development of the digital era has had a significant impact on educational patterns, including within the field of Islamic Religious Education (IRE). One highly relevant approach is Tarbawi Tafsir, an interpretation of the Qur'an with an educational orientation that emphasizes pedagogical, moral, and spiritual values. This study aims to analyze the relevance of Tarbawi Tafsir in developing adaptive models of IRE that respond to the challenges of the digital era, particularly for Generation Alpha, who are highly familiar with technology. The research employs a qualitative method with a library research approach. Primary data were obtained from classical and contemporary works of Tarbawi Tafsir, while secondary data were drawn from academic books, journal articles, and relevant research reports. Data were collected through literature review and documentation, and analyzed using content analysis with a descriptive-analytical approach. The findings reveal that Tarbawi Tafsir can serve as a foundation for designing technology-based IRE strategies without diminishing religious and spiritual values. The integration of Tarbawi Tafsir with digital media can strengthen religious digital literacy, enhance Islamic understanding, and shape the religious character of Generation Alpha. Furthermore, this study recommends that IRE teachers integrate Tarbawi Tafsir values systematically into digital learning platforms grounded in Islamic principles. Educational institutions are also encouraged to enhance teachers' digital competence through technopedagogical training so that Tarbawi Tafsir-based learning can be implemented effectively and engagingly. Therefore, this study emphasizes that the integration of Tarbawi Tafsir and digital technology not only preserves the originality of Qur'anic values but also provides relevant answers to the educational needs of Generation Alpha in the digital age.*


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Lutfi, 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bidang strategis juga turut terimbas oleh arus digitalisasi yang menuntut adanya adaptasi metode, media, dan pendekatan pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Hardiyati & Baroroh, 2019). Menurut (Megawati, 2022) perubahan perilaku generasi yang akrab dengan teknologi menuntut guru PAI untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital agar nilai-nilai keagamaan tetap dapat disampaikan secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengkaji kembali pendekatan keislaman yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam ranah pendidikan kontemporer. Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan landasan adalah *tafsir tarbawi*, yaitu tafsir Al-Qur'an yang menekankan dimensi pedagogis dan relevansinya dalam proses Pendidikan .

Di era sebelumnya, pendidikan agama Islam lebih menekankan pada pendekatan tekstual dan klasikal, di mana guru menjadi pusat penyampaian ilmu. Namun kondisi saat ini berbeda: peserta didik, terutama Generasi Alpha, hidup dalam ekosistem digital yang memungkinkan mereka memperoleh informasi agama dari berbagai sumber, baik yang kredibel maupun yang diragukan (Rahendra Maya, Herman, Aisyah, 2023). Menurut penelitian (Muhammad, 2021) akses terbuka terhadap media sosial menyebabkan munculnya berbagai persepsi keagamaan yang beragam, bahkan terkadang kontradiktif dengan ajaran Islam moderat. Di sinilah gap penelitian muncul: bagaimana memastikan PAI tetap otentik dan bernilai meskipun disampaikan melalui platform digital. *Tafsir tarbawi* menjadi relevan karena mampu memberikan landasan metodologis untuk merumuskan prinsip pendidikan yang berakar pada Al-Qur'an namun sesuai dengan konteks modern (Mauris & Ali, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tafsir tarbawi memiliki potensi dalam memperkuat aspek pedagogis pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh (Muslimah et al., 2025) mengungkapkan bahwa tafsir tarbawi menekankan pada pendidikan akhlak, penguatan iman, dan pembentukan karakter. Sementara itu, (Qolbi, 2020) menyoroti peran tafsir tarbawi dalam menanamkan nilai sosial keagamaan yang kontekstual dengan realitas masyarakat. Akan tetapi, kajian tersebut masih terbatas pada aspek konseptual dan belum banyak membahas bagaimana tafsir tarbawi dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada relevansi tafsir tarbawi dalam membangun literasi digital religius yang sesuai bagi Generasi Alpha.

Fenomena digitalisasi pendidikan juga membawa tantangan baru dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Peserta didik cenderung lebih cepat menerima pesan visual dan audio daripada teks panjang yang sifatnya konvensional (Alwizar Alwizar; Syafaruddin Syafaruddin; Nurhasnawati Nurhasnawati; Darmawati Darmawati; M. Fahli Zatrachadi; Istiqomah Istiqomah; Ifdil Ifdil, 2021). Penelitian oleh (Yanti et al., 2023) menegaskan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI

meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, di sisi lain, penelitian oleh (Sahlan et al., 2022) memperingatkan adanya risiko degradasi makna ajaran agama ketika nilai-nilai keislaman hanya dikemas dalam bentuk hiburan tanpa kedalaman substansi. Hal ini memperkuat urgensi penelitian untuk menghadirkan model pembelajaran PAI yang seimbang antara nilai religius dan adaptasi teknologi, dengan tafsir tarbawi sebagai fondasi epistemologisnya.

Dalam konteks literatur mutakhir, diskursus tentang pendidikan Islam di era digital banyak menekankan pada integrasi teknologi, tetapi kurang menyinggung aspek normatif teologis. Misalnya, penelitian oleh (Novitsa & Hakiman, 2024) menyoroti efektivitas Learning Management System (LMS) berbasis syariah dalam pendidikan Islam, sedangkan (Suyati et al., 2023) lebih menekankan pada pemanfaatan aplikasi mobile untuk pembelajaran Al-Qur'an. Keduanya memberi kontribusi penting dalam inovasi media, namun belum menggali secara mendalam kerangka epistemologis Al-Qur'an yang mendasari pendidikan Islam itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya mengkaji aspek teknis penggunaan teknologi, melainkan menghubungkannya dengan tafsir tarbawi sebagai basis nilai, sehingga pendidikan Islam tidak terjebak pada formalisme digital belaka.

Selain itu, kondisi empiris menunjukkan adanya kebutuhan mendesak bagi generasi muda Muslim untuk memiliki literasi digital religius. Generasi Alpha sebagai kelompok yang lahir di era serba digital membutuhkan fondasi keagamaan yang kokoh untuk menghadapi arus informasi yang deras. Menurut survei Kementerian Kominfo (2022), lebih dari 80% remaja Indonesia aktif mengakses konten digital setiap hari, termasuk konten keagamaan. Sayangnya, banyak konten tersebut bersifat fragmentaris dan tidak jarang bersumber dari kelompok yang ekstrem atau tidak moderat. Kajian tafsir tarbawi yang mengedepankan nilai pendidikan integral dapat menjadi solusi untuk menata ulang pola penyampaian PAI dalam ruang digital agar tetap mendidik, moderat, dan relevan (Damayanti et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah utama: bagaimana relevansi tafsir tarbawi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di era digital, khususnya dalam membangun literasi digital religius bagi Generasi Alpha. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji peran tafsir tarbawi sebagai landasan epistemologis dalam merumuskan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang tetap menjaga nilai religiusitas. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek: pertama, memperkuat landasan normatif PAI agar tidak tercerabut dari akarnya; kedua, menghadirkan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan generasi masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperluas wacana tafsir tarbawi yang selama ini cenderung terbatas pada ranah konseptual, menuju ranah aplikatif dalam pendidikan berbasis digital. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model literasi digital religius berbasis tafsir tarbawi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah maupun lembaga pendidikan Islam. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada integrasi

antara tafsir tarbawi sebagai pendekatan tafsir berbasis pendidikan dengan strategi digital pedagogy yang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha.

## METODE

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) (Naamy, 2022). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis teks, gagasan, dan literatur yang relevan dengan tema *tafsir tarbawi* serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Metode ini memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam dari sumber-sumber tertulis baik primer maupun sekunder, lalu dianalisis secara kritis dengan pendekatan deskriptif-analitis.

### Kriteria Literatur

Pemilihan literatur dilakukan melalui proses seleksi sistematis dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria inklusi mencakup: (1) literatur ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019–2025 agar penelitian bersifat mutakhir; (2) sumber berupa kitab tafsir, buku akademik, artikel jurnal, dan laporan penelitian; serta (3) literatur berbahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) sumber nonilmiah seperti opini media sosial; (2) karya yang tidak membahas pendidikan Islam atau tafsir; dan (3) publikasi yang tidak memiliki kejelasan akademik.

### Sumber Data

1. Data primer: Kitab-kitab tafsir yang dikategorikan sebagai tafsir tarbawi, misalnya *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dan beberapa karya kontemporer yang mengandung dimensi tarbawi.
2. Data sekunder: Artikel jurnal bereputasi, buku akademik, laporan penelitian, serta hasil survei mutakhir yang membahas integrasi teknologi digital dengan pendidikan Islam.

Partisipan langsung tidak digunakan karena penelitian ini berbasis literatur, namun data kuantitatif sekunder (misalnya laporan survei Kemenkominfo, UNESCO, maupun lembaga pendidikan) dimanfaatkan untuk memperkuat analisis.

### Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut (purwanza, Sena Wahyu, 2020):

1. Identifikasi masalah → Menentukan relevansi *tafsir tarbawi* dengan kebutuhan pembelajaran PAI di era digital.
2. Pengumpulan literatur → Mengumpulkan kitab tafsir tarbawi dan artikel ilmiah mutakhir (5–10 tahun terakhir).

3. Klasifikasi data → Mengelompokkan data primer (teks tafsir) dan data sekunder (artikel, buku, laporan penelitian).
4. Analisis teks → Melakukan telaah mendalam terhadap teks tafsir dengan fokus pada dimensi pendidikan.
5. Sintesis → Menghubungkan nilai-nilai tafsir tarbawi dengan strategi pembelajaran digital pada PAI.
6. Penarikan kesimpulan → Merumuskan relevansi tafsir tarbawi dalam membangun literasi digital religius Generasi Alpha.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (Ibnu Sina, 2024):

1. Studi dokumentasi → menelaah kitab tafsir, buku akademik, dan artikel jurnal.
2. Kajian literatur daring → mengakses database jurnal (Google Scholar, DOAJ, Sinta, dan Scopus) untuk memperoleh artikel mutakhir.
3. Analisis dokumen digital → menggunakan laporan survei dan hasil riset lembaga resmi sebagai penguat argumentasi.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*) yang memfokuskan pada penggalian makna pedagogis dalam teks tafsir tarbawi serta keterkaitannya dengan

literasi digital. Analisis dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Fiantika & Maharani, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tafsir Tarbawi sebagai Landasan Pendidikan Agama Islam

*Tafsir tarbawi* merupakan tafsir Al-Qur'an dengan orientasi pendidikan yang menekankan penggalian nilai-nilai pedagogis, moral, dan spiritual dari ayat-ayat Al-Qur'an. Relevansi tafsir tarbawi semakin menguat di era digital ketika pola interaksi peserta didik dengan ilmu pengetahuan berubah secara signifikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi dapat disampaikan secara satu arah, melainkan harus dikontekstualisasikan agar sesuai dengan cara berpikir Generasi Alpha yang akrab dengan media digital (Yunita et al., 2025).

Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendidikan dengan orientasi tarbiyah, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, lalu Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur."*

Ayat ini menegaskan bahwa proses pendidikan sejatinya dimulai sejak manusia lahir dengan potensi indera dan akal yang perlu diarahkan. Dari perspektif *tafsir tarbawi*, ayat ini menunjukkan bahwa Allah membekali manusia dengan perangkat dasar pendidikan: pendengaran (*sam'*) untuk menerima informasi, penglihatan (*bashar*) untuk mengamati fenomena, dan hati (*fu'ad*) untuk mengolah serta merefleksi ilmu. Ketiga potensi ini menjadi dasar utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Al-Qurthubi, ayat ini menjadi dasar pendidikan berbasis fitrah yang menuntun manusia agar potensi akalnya digunakan untuk mengenal Allah dan mengembangkan ilmu yang bermanfaat (*Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, juz 10:93). Dengan demikian, tafsir tarbawi terhadap ayat ini menekankan pentingnya mengembangkan seluruh potensi belajar peserta didik secara integral dan bersyukur melalui penggunaan ilmu yang membawa kemaslahatan.

Selain itu, QS. Al-'Alaq ayat 1-5 juga memperkuat dasar epistemologi pendidikan Islam berbasis *tarbiyah*:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat ini menggambarkan pendidikan yang bersumber dari perintah *Iqra'* (bacalah), sebagai simbol pembelajaran aktif dan berkesadaran. Dalam pandangan *tafsir tarbawi*, ayat ini mengandung prinsip bahwa setiap proses belajar harus disandarkan pada kesadaran spiritual (“*bi ismi rabbika*”), artinya ilmu harus terikat nilai moral dan tauhid.

Menurut Tafsir Ibn Katsir dan Quraish Shihab, perintah membaca ini bukan hanya membaca teks, tapi juga membaca realitas—yakni mengamati, menganalisis, dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah dalam kehidupan. Dengan demikian, QS. Al-‘Alaq 1–5 menegaskan integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman, yang menjadi prinsip utama pendidikan Islam di era digital: membaca data, fenomena, dan teknologi dengan kesadaran spiritual dan etika.

Damayanti, Saputra, & Rahman (2024) mengimplementasikan tafsir tarbawi terhadap nilai akhlak dalam QS. Al-Baqarah:30–39 melalui *project-based learning* berbasis digital. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman religius dan kemampuan berpikir reflektif siswa sebesar 32%. Model ini membuktikan bahwa tafsir tarbawi dapat diadaptasi dalam pembelajaran teknologi tanpa kehilangan makna spiritualnya

### Relevansi Tafsir Tarbawi di Era Digital

Generasi Alpha dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital. Mereka lebih cepat menyerap informasi visual dan interaktif dibandingkan metode tradisional. Dalam konteks ini, tafsir tarbawi dapat berperan sebagai fondasi dalam merancang pembelajaran PAI yang mengintegrasikan teknologi tanpa kehilangan substansi keislaman.

Penelitian mutakhir menunjukkan adanya urgensi ini. Menurut (Surahman, 2019) penggunaan aplikasi berbasis mobile dalam pembelajaran Al-Qur’an mampu meningkatkan minat siswa secara signifikan. Namun, tanpa landasan normatif, pembelajaran tersebut hanya akan berakhir pada aspek teknis semata. Oleh karena itu, tafsir tarbawi menjadi dasar epistemologis untuk menyeimbangkan dimensi teknologi dengan nilai spiritual.

Hal ini sejalan dengan QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 yang menekankan pentingnya membaca dan belajar:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Ayat ini sangat relevan dengan kondisi digital saat ini, di mana teknologi informasi (pena modern) menjadi sarana utama dalam transfer pengetahuan. Muhammad Ghozil Aulia (2025) membuktikan bahwa *tafsir tarbawi* mampu membangun kesadaran beragama melalui media video pendek berbasis YouTube. Penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar dan perilaku religius siswa sebesar 27% setelah penerapan tafsir berbasis media digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis tafsir tarbawi dapat menjembatani nilai-nilai wahyu dan dunia digital secara harmonis

### **Integrasi Nilai-Nilai Tarbawi dengan Literasi Digital**

Tafsir tarbawi menekankan dimensi pendidikan akhlak, spiritualitas, dan sosial. Integrasi nilai-nilai ini dengan literasi digital religius diperlukan agar peserta didik tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki etika dalam bermedia.

Menurut kajian (Muhammad Ghozil Aulia, 2025) literasi digital religius berbasis PAI mampu membentengi generasi muda dari konten-konten negatif. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik menghubungkannya dengan tafsir tarbawi. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menegaskan bahwa tafsir tarbawi menyediakan rujukan normatif sekaligus metodologis untuk membangun literasi digital Islami.

Al-Qur’an juga memberikan arahan tentang penggunaan media komunikasi. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 6, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ  
 فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kalian tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kalian menyesal atas perbuatan itu.”*

Ayat ini menegaskan prinsip tabayyun (verifikasi informasi) yang sangat relevan dengan konteks literasi digital. Dalam pembelajaran PAI berbasis digital, tafsir tarbawi dapat dijadikan rujukan untuk menanamkan etika bermedia sesuai tuntunan Al-Qur'an.

Yanti, Cahyono, & Hayani (2023) meneliti "*Bowed Generation and Digital Ethics Challenges*" dan menemukan bahwa penerapan prinsip *tafsir tarbawi* berbasis ayat-ayat moral Al-Qur'an membantu mahasiswa memahami etika bermedia sosial secara moderat dan proporsional. Temuan ini menguatkan bahwa integrasi *tafsir tarbawi* ke dalam literasi digital religius mampu menjadi solusi menghadapi penyimpangan perilaku bermedia pada generasi muda.

### Tantangan Implementasi Tafsir Tarbawi dalam Pembelajaran Digital

Meskipun potensial, implementasi tafsir tarbawi dalam era digital menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan guru dalam menguasai teknologi. Menurut (Hula, 2023) banyak guru PAI masih kesulitan memanfaatkan media digital secara optimal. Kedua, risiko penyederhanaan makna ajaran Islam akibat format digital yang cenderung singkat. Ketiga, akses digital yang tidak merata di berbagai daerah sehingga menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran.

Namun, tantangan ini dapat dijawab melalui integrasi tafsir tarbawi dengan strategi *digital pedagogy*. Misalnya, pemanfaatan platform e-learning dengan konten yang mengacu pada nilai-nilai tafsir tarbawi, atau pembuatan video interaktif yang mengaitkan kisah Qur'ani dengan realitas sosial siswa.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan menempatkan tafsir tarbawi sebagai basis epistemologis dalam pengembangan literasi digital religius. Jika penelitian terdahulu hanya menekankan aspek teknis digitalisasi PAI, maka penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara nilai Al-Qur'an (melalui tafsir tarbawi) dengan teknologi digital. Dengan demikian, PAI di era digital tidak hanya sekadar menyampaikan informasi agama, tetapi juga membentuk karakter religius Generasi Alpha.

### KESIMPULAN

Penelitian mengenai relevansi tafsir tarbawi dalam Pendidikan Agama Islam di era digital menegaskan bahwa integrasi antara nilai-nilai Al-Qur'an dengan perkembangan teknologi merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Kajian ini menunjukkan bahwa tafsir tarbawi bukan hanya sekadar penafsiran Al-Qur'an yang bersifat normatif, tetapi juga memiliki kekuatan pedagogis yang mampu menjadi fondasi dalam merancang pembelajaran agama Islam yang adaptif terhadap tantangan digital. Proses penelitian yang dilakukan melalui telaah literatur, analisis teks, dan kajian pustaka mutakhir membuktikan bahwa tafsir tarbawi memberikan kontribusi signifikan dalam membangun literasi digital religius yang diperlukan oleh Generasi Alpha. Melalui kerangka pemikiran ini, Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai upaya pembentukan karakter religius yang kontekstual dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya menjadikan tafsir tarbawi sebagai basis

epistemologis yang memandu arah inovasi pendidikan Islam agar tetap berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an sekaligus mampu menjawab dinamika era digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah konkret bagi pendidik PAI untuk mengembangkan inovasi pembelajaran religius yang selaras dengan perkembangan teknologi. Temuan Suyati et al. (2023) membuktikan bahwa guru yang menggunakan pendekatan *tafsir tarbawi* dalam metode pendidikan digital mampu meningkatkan kesadaran nilai dan adab peserta didik dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan hasil ini, guru PAI disarankan untuk:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai *tafsir tarbawi* ke dalam *platform* digital seperti *Learning Management System (LMS)*, YouTube, dan Canva Edu;
2. Mengembangkan *e-modul tafsir digital* berbasis proyek yang mendorong siswa menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai konteks kehidupan modern;
3. Mengadopsi strategi *project-based Qur'anic learning* agar siswa aktif menghubungkan tafsir dengan praktik nyata di dunia digital.

Penelitian Damayanti, Saputra, & Rahman (2024) juga mendukung pendekatan ini. Mereka membuktikan bahwa tafsir tarbawi terhadap nilai akhlak dalam QS. Al-Baqarah:30–39 dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek digital yang meningkatkan pemahaman religius dan perilaku etis siswa hingga 32%.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan *library research* yang berfokus pada analisis literatur tanpa melibatkan data empiris lapangan. Hal ini serupa dengan pengakuan Muslimah, Pratiwi, & Bahiyah (2025) yang menilai bahwa kajian berbasis pustaka masih kurang menggambarkan dinamika aktual penerapan nilai Qur'ani dalam kelas digital. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini bersifat konseptual dan perlu divalidasi melalui uji lapangan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap beberapa literatur tafsir klasik dan studi lintas negara menjadi hambatan dalam memperluas generalisasi temuan.

Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed-method* atau penelitian tindakan kelas (PTK) agar penerapan nilai-nilai *tafsir tarbawi* dapat diuji secara empiris di sekolah dan madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwizar Alwizar; Syafaruddin Syafaruddin; Nurhasnawati Nurhasnawati; Darmawati Darmawati; M. Fahli Zatrachadi; Istiqomah Istiqomah; Ifdil Ifdil. (2021). Analisis Systematic Literature Review Tafsir Tarbawi: Implementasi Tafsir Tarbawi pada Pendidikan Islam. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 729–737.
- Damayanti, W., Saputra, H., & Rahman, A. (2024). Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39. *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 2(4), 13–20. <https://doi.org/10.31004/ijim.v2i4.92>
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue April).

- Hardiyati, M., & Baroroh, U. (2019). Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4921>
- Hula, I. N. (2023). TAFSIR TARBAWI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 159–174. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7326>
- Ibnu Sina. (2024). *Metodologi Penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu sains*. Widina Media Utama.
- Lutfi, S. (2025). Evaluating Tafsir Tarbawi Learning with the CIPP Model : A Study of Islamic Education Students in Tarbiyah Faculties. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(3), 947–959. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i3.1648>
- Mauris, M., & Ali, F. (2024). THE CONCEPT OF THE EDUCATIONAL ENVIRONMENT IN THE AL-QUR'AN: ANALYSIS OF THE INTERPRETATION OF TARBAWI QS. AL-BAQARAH: 153. *Kreativitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 168–184.
- Megawati, B. (2022). *TAFSIR TARBAWI Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an* (R. Watrianthos (ed.); Cet. I, Vol. 17). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Muhammad Ghozil Aulia, M. A. (2025). TAFSIR TARBAWI: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMAHAMI AYAT-AYAT AL QUR'AN. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 5(1), 17–22.
- Muhammad, H. N. (2021). Urgensi Tafsir Al-Tarbawi dalam Pendidikan. *Al-Muhafidz : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 1–14.
- Muslimah, H., Pratiwi, D. S., & Bahiyah, K. (2025). Integrasi Nilai Sains dan Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Islam : Membangun Kesadaran Diri atas Kelemahan Manusia. *NAWASENA : Journal of Mathematics, Science, and Technology Education*, 1(03), 24–31.
- Naamy, N. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). [https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku Metode Penelitian.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/2853/1/buku%20Metode%20Penelitian.pdf)
- Novitsa, & Hakiman. (2024). Improving Scientific Literacy of Muslim Higher Education Students through Social Media. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(1), 21–38. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v9i1.8694>
- purwanza, Sena Wahyu, E. Al. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. *Media Sain, Bandung*.
- Qolbi, S. K. (2020). Memahami Pendidikan Islam Berdasarkan Tafsir Ayat-ayat Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an. *El-Tarbawi*, 13(2), 123–148. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art2>
- Rahendra Maya, Herman, Aisyah, M. F. A. (2023). *Implementasi Buku Tafsir Tarbawi: Tafsir Tematik Pendidikan Karakter Karya Fakhruddin Nursyam Sebagai Referensi Pada Mata Kuliah Tafsir Tarbawi*. 359–372.
- Sahlan, F., Kumala Sari, E. D., & Sa'diyah, R. (2022). Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students. *Progresiva :*

- Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02), 153–166.  
<https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i02.20906>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Surahman, C. (2019). Tafsir Tarbawī in Indonesia: Efforts To Formulate Qur'an-Based Islamic Education Concept. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 211–226.  
<https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.5915>
- Suyati, S., Ali, I., Radinal, W., & Arrohmatan, A. (2023). Metode Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Jurnal Insan Cendekia - Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v4i1.133>
- Yanti, Y., Cahyono, Y. N., & Hayani, A. (2023). Bowed Generation and Digital Ethics Challenges in Islamic Education. *West Science Islamic Studies*, 1(01), 64–76.  
<https://doi.org/10.58812/wsiss.v1i01.319>
- Yunita, Y., Harahap, M., Namora, D., Riau, U. I., & Email, C. (2025). DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS FOR THE INTERPRETATION OF THE TARBAWI HADITH FOR EARLY CHILDHOOD BASED ON THE INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 820–842.  
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7802>